

STRATEGI PENGEMBANGAN CANDI RATU BOKO YOGYAKARTA UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH WISATAWAN DI ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU

Amaliyah Khoirunnisa 2005481 S1 Pariwisata

ABSTRAK

Bagunan utama situs Ratu Boko di temukan pertama kali pada tahun 1790, dan pemugaran situs dimulai tahun 1938. Usaha tersebut dilanjutkan pemerintah Indonesia sejak tahun 1952. Meskipun didirikan oleh seorang Budha, Candi ini memiliki unsur-unsur Hindu seperti adanya lingga dan yoni, arca Ganesha, serta lempengan emas bertuliskan “Om Rudra ya namah swaha” sebagai bentuk pemujaan terhadap dewa Rudra (Nama lain Dewa Syiwa) yang membuktikan adanya toleransi umat beragama saat itu. Pada era adaptasi kebiasaan baru ini pengelola telah melakukan kegiatan pelestarian dan pengembangan, walaupun masih ada sedikit kekurangan dalam operasionalnya. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan bagaimana strategi pengembangan Candi Ratu Boko Yogyakarta Untuk Meningkatkan Jumlah Wisatawan Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis SWOT.

Kata Kunci: Candi Ratu Boko, Strategi Pengembangan, Era Adaptasi Kebiasaan Baru